

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA APARATUR DINAS
PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA KABUPATEN KUTAI
TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

CAHYO TRIANDITARA
NPP. 29.1114

*Asdaf Provinsi Kalimantan Timur
Program Studi
Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email :
trianditaras@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): (Contains the background behind the research). The development of technology in the era of globalization demands that human resources are increasingly developing their potential and capabilities in supporting them. East Kutai Regency is one of the areas that has amazing tourism potential, so it takes an apparatus that has good competence to manage and develop the tourism sector in East Kutai Regency. **Objective :** to find out and describe how the development of existing competencies in the tourism office of East Kutai Regency for the management of the tourism sector to be more advanced, to know the inhibiting factors in developing competence, as well as the efforts made by the service to overcome these obstacles. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation **Result** The development of Apparatus Competence at the Tourism Office of East Kutai Regency is quite good because of the 5 indicators there are 3 good indicators, namely in the opportunity to attend education, loyalty, and productivity. Then there are 2 indicators that are not good, namely mastery of theory and technical skills of employees. **Conclusion:** East Kutai Regency is doing quite well. Barriers to development are the lack of motivation of the apparatus, and the proximity factor to organizational leaders who have political power to influence a policy. Efforts that have been carried out to overcome this are to collaborate with other parties and increase the amount of the budget from the previous year.

Keywords: Development, Competence, Apparatus, Tourism

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Perkembangan teknologi era globalisasi menuntut sumber daya manusia semakin mengembangkan potensi serta kemampuan dalam penyokongnya. Kabupaten Kutai Timur adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang menakjubkan sehingga dibutuhkan aparatur yang memiliki kompetensi yang baik untuk mengelola serta mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Kutai Timur. **Tujuan:** untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan kompetensi yang ada di Dinas pariwisata Kabupaten Kutai Timur untuk pengelolaan sektor pariwisata agar lebih maju, mengetahui faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi, serta upaya yang dilakukan dinas untuk mengatasi hambatan itu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Pengembangan Kompetensi Aparatur di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur cukup baik karena dari 5 indikator terdapat 3 indikator yang baik yaitu dalam kesempatan mengikuti pendidikan, loyalitas, dan produktivitas. Kemudian ada 2 indikator yang belum baik yaitu penguasaan teori dan keterampilan teknis pegawai. **Kesimpulan:** Kabupaten Kutai Timur berjalan dengan cukup baik. Hambatan pengembangan ada pada kurangnya motivasi aparatur, dan adanya faktor kedekatan dengan pimpinan organisasi yang memiliki kekuatan politis untuk mempengaruhi sebuah kebijakan. Upaya yang sudah terlaksana untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan kerja sama dengan pihak lain serta penambahan jumlah anggaran dari tahun sebelumnya.

Kata kunci: Pengembangan, Kompetensi, Aparatur, Pariwisata



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor industri potensial dalam mendorong dan menggerakkan pembangunan ekonomi nasional. Indonesia memiliki sumber kekayaan alam yang sangat luar biasa. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia memerlukan perhatian dalam fasilitas penunjangnya agar dapat memajukan perekonomian nasional dan dapat mensejahterakan bangsa Indonesia. Kabupaten Kutai Timur adalah salah satu kabupaten dengan banyak potensi keindahan alam yang luar biasa untuk dapat dikelola dan dikembangkan menjadi objek wisata. Berdasarkan objek wisata Kutai Timur tersebar pada tujuh belas kecamatan dengan beraneka ragam jenis objek wisata. Penelitian mengambil salah satu objek wisata di Kabupaten Kutai Timur.

Promosi merupakan faktor penting dalam memajukan pariwisata yang ada di daerah agar dikenal banyak orang. Selain itu, mudahnya akses jalan yang dilalui akan menjadi pertimbangan tertentu untuk para wisatawan, jadi faktor mobilitas harus terus menjadi perhatian dan ditingkatkan. Jika ditinjau dari beberapa daerah yang telah sukses membangun sektor pariwisatanya penyelenggaraan tanggung jawab dalam kegiatan promosi kepariwisataan di Kabupaten Kutai Timur dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur.

Jumlah wisatawan yang datang dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami fluktuasi kunjungan wisatawan. Pada tahun 2019, kunjungan terbesar ke Kabupaten Kutai Timur sebesar 68.532 orang. Perlu dilakukan upaya secara konsisten dalam promosi wisata secara menyeluruh agar kegiatan pariwisata dan potensi budaya Kutai Timur dapat ditingkatkan dan dipertahankan. Namun pada tahun berikutnya karena keadaan pandemi covid-19 dan keadaan akses ke daerah wisata terjadinya pengurangan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Kutai Timur. Kabupaten Kutai Timur memiliki potensi sangat besar dalam pariwisata dan kebudayaan daerah yang bernilai tinggi. Dinas Pariwisata dalam melihat keadaan objek wisata yang memiliki sejumlah kendala dan kekurangan dalam pengembangannya menjadi masalah yang harus dicari solusi agar tidak ada lagi hambatan dalam pengembangan di sektor pariwisata Kabupaten Kutai Timur.

Penyelenggaraan dan pengelolaan dinas dalam mencari pemecahan masalah sangat dipengaruhi kualitas dan kuantitas dari sumber daya aparatur Dinas Pariwisata. Peran dari sumber daya manusia sangatlah berpengaruh untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Kutai Timur

terutama aparatur yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur. Aparatur pariwisata merupakan perumus serta peaksana kebijakan di bidang pariwisata tersebut. Mendasari pembangunan pariwisata dengan mementingkan target-target ekonomi dengan tujuan besaran devisa yang diperoleh, kunjungan wisatawan kesempatan kerja, dan sebagainya tanpa memperhatikan perubahan kualitas sumber daya manusianya maka tidak akan teriaksana. Sejatinya pembangunan pariwisata serta target-target ekonomi hanya bisa dicapai jika persoaian sumber daya manusia lebih dui ditangani. Kepeduiian terhadap pentingnya sumber daya aparatur yang memiiki kompetensi dan kapasitas khusus daiam bidang pariwisata ini menjadi aiasan bagi peneiiti untuk menjadikan pokok bahasan ini menjadi masaiah

Dengan latar beiakang permasalahan diatas, maka penuis tertarik untuk meiakukan peneiitian dengan judui “ **PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA APARATUR DINAS PARIWISATA DAIAM PENGEIOIAAN PARIWISATA DI KABUPATEN KUTAI TIMUR PROVINSI KAIMANTAN TIMUR**”.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Perkembangan teknologi era globalisasi menuntut sumber daya manusia semakin mengembangkan potensi serta kemampuan dalam penyokongnya. Kabupaten Kutai Timur adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang menakjubkan sehingga dibutuhkan aparatur yang memiliki kompetensi yang baik untuk mengelola serta mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Kutai Timur.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Veni Novita Saputri (2020), berjudul “Pengembangan Sumber Daya Aparatur Dalam meningkatkan kinerja aparatur sipil negara di dinas pariwisata provinsi Kalimantan Timur”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Memiliki persamaan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan sumber daya aparatur dalam meningkatkan kompetensi aparatur sipil negara di dinas pariwisata daerah Kalimantan timur.

Kedua, Marzukli (2020), berjudul “Pengembangan Sumber Daya Aparatur Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat ” .menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Kemudian mempunyai perbedaan variable yang berbeda terkait dengan budaya kerja aparatur, tantangan dan hambatan,

budaya organisasi yang dihadapi tergantung kondisi dan kekayaan alam yang ada di daerah tersebut

Ketiga, Wisber Wiryanto (2017), berjudul “Kajian kebijakan pengembangan kompetensi sumber daya manusia sektor pariwisata Era Reformasi Birokrasi ” .menggunakan metode kualitatif deskriptif. Memiliki persamaan dalam pengembangan kompetensi membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara dalam rangka pencapaian peningkatan Sumber Daya Manusia pariwisata. Kemudian mempunyai perbedaan pengembangan kompetensi sumber daya aparatur dalam sumber daya informasi teknologi untuk semakin mengembangkan sektor pariwisata

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi sumber daya aparatur di Dinas Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kutai Timur.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang menghambat pengembangan kompetensi sumber daya aparatur di Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi sumber daya aparatur.

II. METODE

Sugiyono (2016: 232) dalam bukunya berjudul Metodologi Penelitian bahwa “metode penelitian kualitatif pemerintahan, data didapat dengan menggunakan teknik wawancara,

observasi, dokumentasi, diskusi terfokus dan dimantapkan dengan triangulasi.” . Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur

A. Pengembangan Kompetensi Aparatur Melalui Pendidikan

Pendidikan menjadi sebuah media yang penting dalam meningkatkan kompetensi serta keterampilan untuk menunjang pekerjaan seorang aparatur. pelaksanaan program peningkatan kompetensi aparatur di Kabupaten Kutai Timur telah berjalan baik. pengembangan kompetensi aparatur Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur masih belum berjalan dengan semestinya karena terkendala dari persyaratan maupun alasan pribadi dari aparatur sendiri. sebuah pendidikan sangatlah penting bagi seorang aparatur untuk menunjang seorang aparatur dalam bekerja namun memang dalam pelaksanaannya terdapat kendala kendala yang terjadi. Keikutsertaan aparatur dalam pendidikan kejenjangan yang lebih tinggi harus sesuai dengan jabatan yang diembannya.

Pendidikan menjadi hal dasar yang penting untuk membuahkan hasil kinerja dari latar belakang pendidikan. Pemikiran seorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan lebih tinggi tentu berbeda dengan orang yang memiliki latar belakang yang tidak sesuai dengan bidang kerjanya. Begitu juga dalam melihat sebuah persoalan di kepariwisataan antara orang yang memiliki latar belakang ilmu hukum tentu akan berbeda dengan orang yang memiliki latar belakang ilmu kepariwisataan. Pengembangan melalui pendidikan formal tentu diharapkan meningkatkan segi teori dan moral aparatur lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan Teoritis

Kemampuan Teoritis adalah kemampuan yang diharapkan aparatur dapat menguasai dan menerapkan teori yang telah didapatnya selama masa pendidikan dalam ia bekerja. Sehingga dalam bekerja seorang aparatur dapat melaksanakan tugas sesuai dengan konsep yang benar. Ada beberapa aspek dalam lingkup peningkatan kemampuan teoritis yaitu:

a. **Penguasaan Teori**

Penguasaan teori menjadi dasar bagi aparatur untuk dapat memunculkan setiap pemikiran dan kemampuannya untuk mengerjakan semua tugas dari atasan. Penguasaan teori berbanding lurus dengan tingkat pendidikan seorang aparatur. apabila aparatur ditanya mengenai suatu hal yang berkaitan dengan disiplin ilmunya, maka aparatur tersebut dapat menjelaskan dengan baik, dan apabila ditanya mengenai masalah pariwisata, maka aparatur tersebut akan menjawab berdasarkan sudut pandang disiplin ilmunya. Dengan demikian, penguasaan teori aparatur dalam bidang pariwisata masih belum baik. Setelah penguasaan teori dalam bidangnya masing-masing telah baik, maka perlu dilakukan pelatihan untuk memperkuat skill sebagai implementasi dari penguasaan teori yang telah baik.

b. **Kesempatan Aparatur Mengikuti Pendidikan**

Badan kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kutai Timur, secara umum sangat mendukung aparatur untuk mengikuti program pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun hal tersebut tergantung lagi pada kemauan dari aparaturnya sendiri. Ada sebagian aparatur yang menganggap bahwa untuk mengikuti program pendidikan harus memiliki hubungan yang dekat dengan pejabat atau memiliki kedekatan dan kekeluargaan, padahal sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang manajemen PNS pasal 203 Ayat 3 bahwa dalam pengembangan kompetensi aparatur diberikan kesempatan sepenuhnya untuk mengikuti pengembangan kompetensi. pengembangan kompetensi aparatur di Kabupaten Kutai Timur telah baik karena setiap tahunnya aparatur Pemerintah Kabupaten Kutai Timur telah banyak yang mengikuti pendidikan, baik dari program izin belajar maupun program tugas belajar. Pernyataan diatas didukung Aparatur di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program tugas belajar dan izin belajar untuk meningkatkan kualitas aparatur dalam bekerja dan sebagai bentuk pengembangan pegawai di Kabupaten Kutai Timur.

c. **Moral**

Pendidikan merupakan hal besar yang berpengaruh dalam moral seorang aparatur. Sesuai dengan Hasibuan bahwa “pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral karyawan”. Pendidikan yang tinggi akan berbanding lurus dengan tingkat moralnya aparatur untuk melaksanakan tugas dari atasan. Memang peningkatan loyalitas seorang aparatur yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi relatif kurang karena factor yang mempengaruhi loyalitas

aparatur adalah pengalaman dia selama bekerja dan juga faktor lingkungan dan kebiasaan dimana aparatur itu bekerja. Loyalitas juga dijadikan indikator oleh pimpinan dalam pemberian tugas dalam bekerja.

Aparatur di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur memiliki loyalitas yang baik kepada atasan maupun rekan kerja, hal ini ditunjukkan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan di dinas tersebut kepada bawahan maka akan dikerjakan dan diselesaikan sebaik mungkin dan setiap perintah dari atasan akan langsung ditindak lanjuti. Kemudian, aparatur Dinas Pariwisata juga selalu ada dikantor pada jam kerja walaupun tidak ada pimpinan atau sedang memiliki kepentingan lain.

B. Pengembangan Kompetensi Aparatur Melalui Pelatihan

Andrew Sikula dalam Hasibuan mendefinisikan bahwa pelatihan adalah sebagai suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dimana pegawai non-manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Berdasarkan pendapat diatas peneliti melihat bahwa pelatihan menjadi sangat penting dalam pengembangan sumber daya aparatur dalam menjamin kemampuan kerja para aparatur walaupun waktu yang diberikan cukup singkat.

Pengembangan aparatur melalui pelatihan diharapkan dapat memaksimalkan para aparatur dalam bekerja serta mengimbangi adanya ketimpangan antara kemampuan aparatur dengan tugas yang diberikan. Penjelasan diatas menerangkan bahwa pengembangan melalui pelatihan menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan keterampilan teknis aparatur sehingga tugas-tugas tertentu dapat dilaksanakan dengan mantap sesuai bidang kerja masing-masing.

C. Pengembangan Kompetensi Melalui Mutasi

Hasibuan menyatakan bahwa pada dasarnya mutasi dalam pengembangan pegawai berfungsi meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam perusahaan. Selanjutnya Hasibuan menyatakan mutasi bermanfaat dengan menerapkan prinsip penting dalam aspek mutasi yaitu memindahkan pegawai kepada posisi yang tepat dengan prinsip the right man on the right place. mutasi adalah bentuk bagian dari pengembangan aparatur. Mutasi juga merupakan bentuk dari penyegaran organisasi untuk bertransformasi lebih baik dari sebelumnya. pada dasarnya Kabupaten Kutai Timur dalam segi jumlah aparatur yang kemudian dalam observasi peneliti juga

menemukan adanya beberapa jabatan yang kosong di Kabupaten Kutai Timur seperti di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur. Mutasi merupakan bagian dari pengembangan aparatur.

D. System Merit

Ketentuan manajemen kepegawaian di dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 adanya sebuah sistem kepegawaian merit system, sistem yang mengakomodir kebijakan aparatur berdasarkan pada kompetensi, kualifikasi, tanpa diskriminasi. Kemudian, produktivitas aparatur Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur juga terlihat dari pelaksanaan program kegiatan pada tahun 2020 dan 2021 yang terlaksana dengan baik seperti pada salah satu bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata yang melaksanakan kegiatan pengenalan dan perbaikan aksesibilitas wisata yang ada di kabupaten Kutai Timur Serta program-program lain seperti pembuatan akun sosial media dinas, pembuatan film tentang budaya Kabupaten Kutai Timur dan lain-lain.

3.2 Faktor Penghambat Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur

A. Pengaruh Diluar Dinas

Pengaruh dari pihak lain seakan mengakar menjadi sebuah budaya pada birokrasi di negeri ini. Termasuk pada Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur dalam pelaksanaan untuk masuk mengikuti program pendidikan seperti tugas belajar dan izin belajar masih ada praktik titip-menitip atau menggunakan pengaruh politik dan kedekatan dengan seorang kepala daerah agar bisa tembus mengikuti tugas belajar dari pemda. Hal diatas menyebabkan aparatur yang hanya orang biasa dan tidak memiliki kedekatan dengan pemegang kekuasaan menjadi tidak percaya diri untuk mengajukan diri mengikuti tugas belajar atau meminta izin belajar.

B. Rendahnya Motivasi Pegawai

Kemudian adanya pegawai yang tidak ingin keluar dari lingkungan kerjanya karena sudah merasa nyaman dan betah dengan lingkungan kerja yang ada juga menjadi sebuah kelemahan untuk melakukan pengembangan kompetensi di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur. Kurangnya Motivasi dalam diri pegawai menjadi salah satu penghambat upaya pengembangan kompetensi pegawai di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur. Kurangnya motivasi untuk mengembangkan kompetensi diri ini disebabkan karena kurangnya informasi atau edukasi yang diterima oleh aparatur mengenai manfaat dan persyaratan untuk mengikuti program

pengembangan kompetensi. Selain itu, kurangnya motivasi untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi pegawai adalah karena mindset yang kurang benar terhadap tujuan dari mengikuti pendidikan pelatihan yang hanya dianggap sebagai sebuah formalitas untuk menduduki sebuah jabatan.

3.3 Upaya yang Dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur untuk Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur

A. Kerjasama dengan Pihak diluar Dinas

Menunjang kesuksesan organisasi salah satunya dengan menjalin kerjasama untuk melancarkan dalam melakukan pengembangan kompetensi. Dengan menjalin kerjasama akan menambah mitra dalam bekerja antar organisasi sehingga bisa mempercepat tercapainya tujuan organisasi, dikarenakan adanya usaha untuk memperbaiki dan melengkapi satu sama lain. Oleh karenanya, dalam birokrasi sangat penting berkoordinasi dan konsolidasi, dikarenakan tidak mungkin suatu organisasi dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari pihak yang lain. dinas pariwisata kutai timur dalam mengembangkan kompetensi aparatur mempunyai usaha melalui kerjasama dengan berbagai pihak melalui komunikasi dan kordinasi dengan *stakeholders* terkait untuk dapat meningkatkan kepariwisataan kabupaten kutai timur.

B. Penambahan Jumlah Anggaran

Kebutuhan penambahan anggaran dari tahun sebelumnya, Dinas Pariwisata merencanakan pembangunan kantor untuk pemenuhan sarana prasarana, kembali membuat pelatihan untuk UPTD pengelola objek wisata, serta membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur sebagai lokasi magang bagi mahasiswa tingkat akhirnya dan juga dinas membuka diri untuk menjadi tempat praktek bagi sejumlah pelajar dari SMK. keterbatasan anggaran menghambat pengembangan yang terjadi dalam meningkatkan kualitas aparatur dinas pariwisata.

C. Upaya untuk Meningkatkan Motivasi

Sejauh ini belum ada upaya yang nyata dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk meningkatkan motivasi aparatur dalam mengembangkan kompetensinya. belum adanya upaya motivasi tambahan yang dilakukan dinas pariwisata kutai timur dalam pengembangan kompetensi aparatur.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Veni Novita Saputri (2020), berjudul “Pengembangan Sumber Daya Aparatur Dalam meningkatkan kinerja aparatur sipil negara di dinas pariwisata provinsi Kalimantan Timur ”. adapun temuan penelitiannya yakni Pengembangan Sumber Daya Aparatur Dalam meningkatkan kinerja aparatur sipil negara di dinas pariwisata provinsi Kalimantan Timur sudah berjalan optimal. Marzukli (2020), berjudul “Pengembangan Sumber Daya Aparatur Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat ”. adapun temuan penelitiannya yakni Pengembangan Sumber Daya Aparatur Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat belum berjalan optimal dikarenakan adanya faktor penghambat didalamnya ,yaitu kurangnya apresiasi masyarakat sekitar pariwisata terkait kebersihan. Wisber Wiryanto (2017), berjudul “Kajian kebijakan pengembangan kompetensi sumber daya manusia sektor pariwisata Era Reformasi Birokrasi ”. adapun temuan penelitiannya yakni Kajian kebijakan pengembangan kompetensi sumber daya manusia sektor pariwisata Era Reformasi Birokrasi sudah optimal.

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni Kabupaten Kutai Timur berjalan dengan cukup baik. Hambatan pengembangan ada pada kurangnya motivasi aparatur, dan adanya faktor kedekatan dengan pimpinan organisasi yang memiliki kekuatan politis untuk mempengaruhi sebuah kebijakan. Upaya yang sudah terlaksana untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan kerja sama dengan pihak lain serta penambahan jumlah anggaran dari tahun sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti diatas, pengembangan kompetensi aparatur yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur dapat disimpulkan:

1. Pengembangan Kompetensi Aparatur di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur cukup baik karena dari 5 indikator terdapat 3 indikator yang baik yaitu dalam kesempatan mengikuti pendidikan, loyalitas, dan produktivitas. Kemudian ada 2 indikator yang belum baik yaitu penguasaan teori dan keterampilan teknis pegawai..
2. Dalam pengembangan kompetensi aparatur yang menjadi faktor penghambat yaitu : Rendahnya motivasi pegawai, Kedekatan dengan pimpinan organisasi atau pejabat politik, Keterbatasan dengan anggaran yang dimiliki.

3. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur dalam pengembangan kompetensi aparatur dengan melaksanakan kerjasama pihak ketiga seperti lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan kompetensi dan penambahan anggaran untuk pengembangan kompetensi di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur. Untuk meningkatkan motivasi dalam mengembangkan kompetensi belum ada upaya yang nyata.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Hasibuan saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, j.w, *research design: qualitative and mixed methods approaches*, california: sage publications, 2017
- Creswell, jhon w, *research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran edisi keempat*, yogyakarta: pustaka pelajar, 2016
- Hasibuan, malayu s.p., *manajemen sumber daya manusia*, jakarta: bumi aksara, 2018
- Kadarisman, *manajemen pengembangan sumber daya manusia*, ke-2, jakarta: rajagrafindo persada, 2013
- Mangkunegara, a.a. prabu, *manajemen sumber daya manusia perusahaan*, bandung: pt.remaja osdakarya, 2014
- Marwansyah, *manajemen sumber daya manusia*, bandung: alfabeta, 2016
- Moelong, j.lexy, *metodelogi penelitian kualitatif*, bandung: pt remaja rosdakarya, 2011

Neuman, Lawrence W., *Social Research Methods*, United Kingdom: Pearson, 2017

Nirwandari, Sapta, *Building Wow: Indonesia Tourism and Creative Industry*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014

Notoadmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015

